

Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Animasi Toy Story 4

Muhammad Aufa Hakim, Mochammad Rochim
Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
aufamuhammad98@gmail.com, mochammad.rochim@unisba.ac.id

Abstract--Nine years ago, after the last Toy Story sequel worked on by Pixar all the viewers felt that this Toy Story 3 sequel was the last film in the series, because Toy Story 3 was indeed one of the successful films worked out by Pixar, and in the end Josh Cooley's film directed with a charming animation and studded with many jokes that make it the best Pixar film. With the latest sequel from Toy Story, this research wants to examine the moral messages contained in the animated film Toy Story 4. This research aims to be able to add film media studies, and contribute to the understanding of film semiotics, and it is hoped that the public can provide an understanding that film can be used as a means of conveying certain values behind existing thinking, and the public can see and filter messages that are delivered through the media, especially the Toy Story 4 film. The research methodology used in this study is qualitative research with Roland Barthes's semiotic analysis research method, with data sources namely primary data (Toy Story 4 films) and secondary data (reference books). Data collection through observation or overall observation on the object of research, as well as reading some literature (books, articles, journals, internet, thesis, and so on). And using triangulation techniques as the validity of the data from this study. The results of this study were carried out by the analysis of moral messages using the semiotic analysis of Roland Barthes. The moral messages contained in the Toy Story 4 animated film are some of the scenes that have been selected previously by researchers, which reflect moral messages namely Mutual Cooperation To Achieve goals, loyalty And Loyalty Is Not Able To Be Purchased With Money, The Importance Of Appreciating Yourself, The Importance Of Life Purpose And Listening To Your Conscience, Don't Give Up To Try, Don't Be Afraid Of Trying A New Thing, Your Own Happiness Is Important.

Keywords--Semiotic, Moral Message, Animation Film

Abstrak--Sembilan tahun yang lalu, setelah terakhir sekuel Toy Story digarap oleh Pixar semua penontonnya merasa bahwa sekuel Toy Story 3 ini adalah film terakhir dari seri ini, Karena memang film Toy Story 3 menjadi salah satu film yang sukses di garap oleh Pixar, dan pada akhirnya film arahan Josh Cooley ini digarap dengan animasi yang memesonakan dan bertabur banyak lelucon yang membuatnya menjadi film terbaik Pixar. Dengan adanya sekuel terbaru dari Toy Story penelitian ini ingin meneiti pesan – pesan moral yang terdapat dalam film animasi Toy Story 4. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah kajian media film, dan memberikan kontribusi pada pemahaman semiotika film, serta diharapkan bagi masyarakat dapat memberikan pemahaman bahwa film dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai tertentu dibalik pemikiran pemikiran yang ada, dan masyarakat bisa melihat dan menyaring pesan

yang disampaikan melalui media khususnya film Toy Story 4. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes, dengan sumber data yaitu data primer (film Toy Story 4) dan data sekunder (buku referensi). Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian, serta membaca beberapa literatur (buku, artikel, jurnal, internet, skripsi, dan sebagainya). Dan menggunakan teknik triangulasi sebagai keabsahan data dari penelitian ini. Hasil penelitian dari penelitian ini yang dilakukan dengan analisis pesan moral dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes Pesan moral yang terdapat dalam film animasi Toy Story 4 dari beberapa scene yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti, yang mencerminkan pesan moral yakni Saling Bekerja Sama Untuk Mencapai tujuan, loyalitas Dan Kesetiaan Tidak Mampu Dibeli Dengan Uang, pentingnya Menghargai Diri Sendiri, pentingnya Tujuan Hidup Dan Dengarkan Hati Nurani, Jangan Menyerah Untuk Mencoba, Jangan Takut Mencoba Suatu Hal Yang Baru, kebahagiaan Diri Sendiri Itu Penting.

Kata Kunci: Semiotika, Pesan Moral, Film Animasi

I. PENDAHULUAN

Film animasi merupakan film yang dibuat dengan menggunakan teknologi dengan konsep yang dibuat matang terlebih dahulu, sebuah cerita yang diawali dengan gambar tangan yang kemudian diolah menjadi gambar bergerak, film animasi merupakan film yang juga dinikmati oleh semua umur, karena pada umumnya memiliki fungsi yang sama dengan film biasa yaitu menghibur. Seperti halnya dalam film animasi Toy Story 4 ini, penontonnya tak hanya anak – anak tetapi orang dewasa pun turut menjadi penontonnya karena sudah mengikuti dari sekuel pertama film animasi Toy Story.

Sembilan tahun yang lalu, setelah terakhir sekuel Toy Story digarap oleh Pixar semua penontonnya merasa bahwa sekuel Toy Story 3 ini adalah film terakhir dari seri ini, karena film ini sudah membuat penontonnya terbawa emosi karena cerita yang sangat membuat penontonnya terhibur sekaligus sedih, Karena memang film Toy Story 3 menjadi salah satu film yang sukses di garap oleh Pixar, dan pada akhirnya film arahan Josh Cooley ini digarap dengan animasi yang memesonakan dan bertabur banyak lelucon yang membuatnya menjadi film terbaik Pixar. Film animasi Toy Story 4 sebuah film komedi percintaan animasi computer 3D Amerika 2019, installment keempat dalam serial Toy

Story, dan sekuel dari Toy Story 3, Film tersebut diproduksi oleh Pixar Animation Studios, dan dirilis oleh Walt Disney.

Peneliti mengambil objek film animasi Toy Story 4 karena dalam film ini meskipun dapat dikatakan film ini merupakan film animasi komedi, tetapi dalam film ini terdapat pesan – pesan moral didalamnya yang bisa dijadikan pelajaran hidup dalam kehidupan sehari – hari, maka dari itu peneliti ingin meneliti film animasi Toy Story 4 ini dan memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pesan moral yang ada didalam film animasi Toy Story 4 ini.

Penelitian ini meneliti pesan moral dalam film animasi Toy Story 4 dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes dengan analisis pertanda tahap pertama adalah denotatif, yang merupakan penanda dari konotatif kemudian mitos merupakan apa yang nantinya ditemukan peneliti dari penelitian Barthes ini. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang terdapat dalam film ini dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dari scene – scene yang terdapat dalam film tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna denotasi dari pesan moral yang terdapat dalam film animasi Toy Story 4?
2. Bagaimana makna konotasi dari pesan moral yang terdapat dalam film animasi Toy Story 4?
3. Bagaimana makna mitos dari pesan moral yang terdapat pada film animasi Toy Story 4?

II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi luas, siaran radio, dan televisi yang ditunjukkan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung – gedung bioskop (Effendy, 2007:79).

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat – alat yang bersifat mekanis. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi menggunakan media massa, baik media cetak maupun elektronik. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima.

B. Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 2007: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi pada umumnya akan mencakup berbagai pesan, baik itu pendidikan, hiburan dan informasi.

Pada umumnya film dikelompokkan dalam dua

pembagian dasar film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu, film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996:10).

C. Semiotika

Berger dalam Sobur, 2003 hal 18 mengungkapkan Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secaranya ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran.

D. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure, dimana Saussure mengintrodukir istilah signifier dan signified. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk – bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna denotative, konotatif, dan mitos. System pemaknaan kedua ini oleh Barthes disebut konotatif, sedangkan pemaknaan tataran pertama ia sebut denotatif, lain halnya dengan mitos, mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena penginteroretasian masyarakat itu sendiri akan sesuatu dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata dan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut.

E. Pengertian Moral

Moral berasal dari Bahasa latin yaitu Mores yang berasal dari kata Mos yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Sedangkan moralitas sendiri berarti hal mengenai kesusilaan (Salam 2000:2)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film animasi Toy Story 4 ini tidak hanya menghibur penontonnya karena memang genre film animasi ini sendiri adalah komedi, tetapi juga dalam film ini memiliki tujuan tertentu yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya karena film ini memang menghibur penontonnya, dalam film animasi Toy Story 4 ini terdapat beberapa pesan moral yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup.

Terdapat beberapa simbol penanda dan pertanda pesan

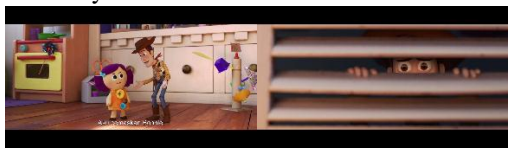
moral dalam film animasi Toy Story 4 ini. Simbol – simbol tersebut menyampaikan pesan tentang nilai – nilai moral sebagai berikut :

Scene Woody membantu R.C Pada Durasi 01.55



Makna denotasi dalam scene ini adalah Woody dan teman – teman mencoba menolong mainan hilang R.C dengan ekspresi tersenyum Woody. Makna konotasi dalam scene ini menggambarkan kerja sama tim merupakan hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan ekspresi Woody menggambarkan bahwa dia sangat bangga terhadap teman – temannya yang telah membantunya dalam menyelamatkan R.C Makna mitos dalam scene tersebut menunjukkan rasa saling peduli terhadap sesama diyakini akan dibalas oleh tuhan.

Scene Woody Membantu Bonnie Pada Durasi 08.07



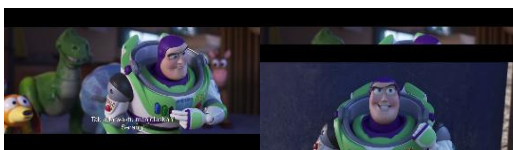
Makna denotasi dalam scene ini adalah Woody berbicara dengan Dolly terkait Bonnie yang akan mengikuti hari pertama sekolah di TK dan ekspresi cemas Woody pada Bonnie. Makna konotasi dalam scene ini Woody memperlihatkan nilai loyalitas dan kesetiannya pada Bonnie sang pemilik meskipun Woody tak pernah dipilih untuk dimainkan Bonnie. Kemudian ekspresi cemas Woody menunjukkan rasa khawatir beserta sayang dan cinta Woody pada Bonnie. Makna mitos dari scene ini burung merpati yang kerap dianggap sebagai lambing kasih, cinta, dan kesetiaan berarti dengan menjaga sebuah kesetiaan lebih sulit dibanding mendapat kesetiaan dari orang lain.

Scene Woody Dan Forky Pada Durasi 23.01



Makna denotasi dalam scene ini adalah Woody berjalan bersama Forky sambil berbincang. Makna konotasi dalam scene ini dengan sabarnya Woody mengajarkan Forky untuk bisa menghargai dirinya sendiri, karena sampah tidak selalu tidak berharga. Makna mitos dalam scene ini menghargai diri sendiri, diyakini akan mendapat balasan dari orang lain yang juga akan menghargai kita sendiri.

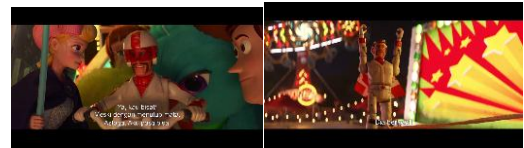
Scene Buzz Lightyear Pada Durasi 33,15



Makna denotasi dalam scene ini adalah Buzz Lightyear

sedang menekan tombol didalam tubuhnya dan ekspresi senyum Buzz Lightyear. Makna konotasi dalam scene ini Buzz Lightyear mengambil keputusan sesuai dengan apa yang keluar dari suara hati nurani nya untuk mencari Woody dan Forky, ekspresi senang Buzz menggambarkan ia berterimakasih pada keputusan yang keluar dari hati nuraninya. Makna mitos dalam scene ini suara nurani diyakini adalah suara sang pencipta yang menuntun dan memberikan arahan

Scene Duke Caboom Pada Durasi 01.18.05



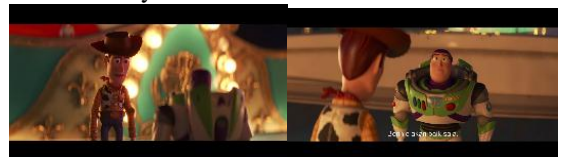
Makna denotasi dalam scene ini Duke Caboom mencoba melompat sejauh 40 meter dengan motornya, dan ekspresi senang dengan kedua lengan keatas ketika berhasil. Makna konotasi dalam scene ini menggambarkan sikap tidak pernah menyerah dalam mencoba dan juga sikap percaya diri sehingga menggambarkan ekspresi senang dengan dua lengan keatas yang berarti keberhasilan Duke Caboom.

Scene Woody Dan Gabby – Gabby Pada Durasi 01.16.02



Makna denotasi dalam scene ini adalah dimana Woody yang sedang berbicara dengan Gabby – Gabby. Makna konotasi dalam scene ini adalah dari kata yang diucapkan Woody pada Gabby – Gabby menggambarkan bahwa jangan pernah takut untuk mencoba suatu hal yang baru. Makna mitos dalam scene ini adalah jangan takut untuk mencoba hal baru tidak usah takut gagal karena kamu tidak akan pernah tau jika kamu tak pernah melakukannya.

Scene Woody Pada Durasi 01.25.23



Makna denotasi dalam scene ini Woody sedang berbicara dengan Buzz Lightyear dan ekspresi sedih Woody. Makna konotasi dalam scene ini menggambarkan bahwa pentingnya tujuan hidup dan kebahagiaan diri sendiri, juga pentingnya mendengar hati nurani untuk mengambil keputusan, ekspresi Woody menggambarkan bahwa dirinya sulit untuk menentukan pilihan antara ikut kembali dengan Bonnie dan teman – temannya atau ikut dengan Bo sebagai orang yang ia sukai. Makna mitos dalam scene ini adalah bahagia itu ketika kamu mengikuti apa yang benar – brnar kamu cintai dan sukai.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pesan moral dan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film “Toy Story4” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes berupa rangkaian 15 scene, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Makna Denotasi dari film animasi Toy Story 4 ini adalah bagaimana cerita tentang mainan – mainan Bonnie dengan berbagai masalah seperti adanya mainan baru yang hadir dan lain – lain.
2. Makna Konotasi dari film animasi Toy Story 4 ini menggambarkan kekompakan, kesetiaan, menghargai diri sendiri, mendengarkan suara hati dalam mengambil keputusan, tidak pernah menyerah, kebahagiaan. Sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan dan kalimat-kalimat motivasi, baik melalui visual maupun verbal yang berhubungan dengan moralitas.
3. Pesan moral yang terdapat dalam film animasi Toy Story 4 dari beberapa scene yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti, yang mencerminkan pesan moral yakni :
 - a) Saling Bekerja Sama Untuk Mencapai tujuan.
 - b) Loyalitas Dan Kesetiaan Tidak Mampu Dibeli Dengan Uang.
 - c) Pentingnya Menghargai Diri Sendiri.
 - d) Pentingnya Tujuan Hidup Dan Dengarkan Hati Nurani.
 - e) Jangan Menyerah Untuk Mencoba.
 - f) Jangan Takut Mencoba Suatu Hal Yang Baru.
 - g) Kebahagiaan Diri Sendiri Itu Penting

B. *Saran*

1. Film merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi massa dan dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang sarat akan nilai-nilai moral.
2. Dalam menyaksikan atau menonton sebuah film, masyarakat harus pandai-pandai memilah dan menerima pesan-pesan yang ada dalam film atau tanyangan apapun yang dilihatnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam penelitian tentang semiotika Roland Barthes tentang makna pesan moral yang terdapat dalam sebuah film.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi praktisi perfilman dalam membuat atau memproduksi film yang sarat makna dan dapat memberi motivasi dan pencerahan bagi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cangara, H. Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakary
- [3] Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Rosdakrya
- [4] Salam, Burhanuddin. 2000. Erika Individu Pola Dasar Filsafat Moral. Jakarta : Rineka Cipta
- [5] Sobur, Alex. 2003. Semiorika Komunikasi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- [6] Sumarno, Marselli. 1996. Dasar – Dasar Apresiasi Film. Jakarta : PT. Grasindo.